

Penalaran Remaja Laki-Laki Ketika Memutuskan Kawin Dini

Yuwaditya Dewi Bimantari

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

Nurul Hartini

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

E-mail: ydbimantari@gmail.com; nurul.hartini@psikologi.unair.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to provide more in-depth information about the reasoning of male adolescents when deciding on early marriage in terms of beliefs, arguments and follow-up plans. This type of research is descriptive qualitative with an instrumental case study approach. Respondents in this study were men who were married early (<19 years), the age of marriage was less than three (3) years, located in East Java. Data collection techniques using literature study in the form of research results, opinions, theories, research results, written media followed by interviews and conducting research analysis. The data analysis technique in this study used thematic analysis. The reasoning of male adolescents when deciding to marry early is formed starting from a logical thought process that is influenced by internal and external factors of male adolescents, to form arguments and materialize through follow-up plans. The external influence of male adolescents is greater than the internal influence when deciding to marry early. External influences that affect male adolescents in deciding early marriage are formed from the beliefs given by the spouse, the parents of male adolescents, the families of the parents of the teenage boys, the parents of the spouse, cultural values, religious values and the surrounding environment. It is hoped that the positive support and reinforcement provided by the families of teenage boys who marry early are able to help teenage boys who marry early achieve prosperity so that they can live their marriages happily and prosperously.

Keywords: Early Marriage, Reasoning, Teenage boy

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang penalaran remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini ditinjau dari kepercayaan, argumen dan rencana tindak lanjut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Responden dalam penelitian ini laki-laki kawin dini (<19 tahun), umur perkawinan kurang dari tiga (3) tahun berlokasi di Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan berupa hasil penelitian, pendapat, teori, hasil penelitian, media tulisan yang dilanjutkan dengan wawancara dan melakukan analisis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik.

Copyright © 2021. Yuwaditya Dewi Bimantari. All Right Reserved

| Submitted: 2021-04-28

| Revised: 2021-05-17

| Accepted: 2021-07-31

| Published: 2021-07-31



Penalaran remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini terbentuk berawal dari proses pikir logis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal remaja laki-laki, hingga terbentuk argumen dan terwujud melalui rencana tindak lanjut. Pengaruh eksternal remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan pengaruh internal ketika memutuskan kawin dini. Pengaruh eksternal yang mempengaruhi remaja laki-laki memutuskan kawin dini terbentuk dari kepercayaan yang diberikan oleh pasangan, orang tua remaja laki-laki, keluarga orang tua remaja laki-laki, orang tua pasangan, nilai budaya, nilai agama dan lingkungan sekitar. Dukungan dan penguatan positif yang diberikan oleh keluarga remaja laki-laki kawin dini diharapkan mampu membantu remaja laki-laki kawin dini mencapai kesejahteraan sehingga dapat menjalani pernikahannya dengan bahagia dan sejahtera.

Kata Kunci: *Kawin Dini, Penalaran, Remaja Laki-laki*

Pendahuluan

Perkawinan yang terencana dapat membawa dampak kebahagiaan (Fatma & Sakdiyah, 2015). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab II Pasal 7 Ayat 1 “perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria mencapai umur sembilan belas (19) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur enam belas (16) tahun”. Pernikahan yang terjadi pada anak dibawah umur 18 tahun menurut istilah internasional dikenal dengan *child marriage* atau *early marriage* atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan perkawinan dini. Pembatasan dalam angka 18 ini sesuai dengan batas usia perlindungan anak yang ditetapkan dalam Konvensi Hak-Hak Anak Internasional (*Convention on the Rights of the Child*) pada tahun 1989 (Justice for Iran, 2013).

Maraknya perkawinan dini yang terjadi di Indonesia banyak kasus yang terjadi pada remaja umur sekolah yakni remaja laki-laki berumur dibawah sembilan belas (19) tahun sedangkan remaja perempuan berumur dibawah enam belas (16) tahun (Djamilah & Kartikawati, 2014). Beberapa dampak negatif perkawinan dini yakni mudah terjadinya perceraian, menjadi beban keluarga dan respon negatif masyarakat (Wulandari & Sarwoprasodjo, 2014). Kemampuan mengolah konflik perkawinan pada remaja yang mengalami kehamilan pranikah tergolong sedang. Hal tersebut karena perkembangan masa remaja ke tugas perkembangan masa dewasa awal secara mendadak dan masih belum memahami dalam mengelola rumah tangganya dalam menjalankan perkembangan masa dewasa awal (Sumbulah & Jannah, 2012).

Masyarakat yang melakukan perkawinan dini terkesan melakukan perkawinan karena adanya keterpaksaan, keluarga menjadi malu, merugikan orang

tua, secara psikis dan mental belum siap, secara ekonomi belum mandiri sehingga rentan terjadi adu argumen yang dapat berlanjut perpisahan (Sumbulah & Jannah, 2012). Hal tersebut tidak hanya dialami oleh pihak perempuan tetapi juga pihak laki-laki. Beberapa sumber yang menyatakan bahwa saat ini kawin dini banyak membawa dampak negatif tidak hanya pada pelaku tetapi juga keluarga, anak yang dilahirkan serta pemangku kebijakan setingkat negara. Tidak banyak penelitian terkait kawin dini pada remaja laki-laki.

Rahmawati, Clarissa, & Dewi, (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa provinsi dengan karakteristik prevalensi perkawinan dini yang tinggi cenderung memiliki karakteristik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah dan sebaliknya, berdasarkan penjelasan tersebut perkawinan muda menurunkan (IPM) di Indonesia. Angka prevalensi perkawinan remaja sudah menunjukkan angka yang tinggi pada tahun 2015, yakni tersebar di dua puluh satu (21) provinsi dari tiga puluh empat (34) provinsi di Indonesia, hal ini berarti angka perkawinan remaja berdasarkan sebaran provinsi di seluruh Indonesia sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni dengan jumlah persentase enam puluh satu persen (61%) (Badan Pusat Statistik, 2017).

Ada pula pasangan muda yang telah menikah lebih banyak mendapat efek positif daripada negatif terlihat dari beberapa faktor seperti hal adanya optimisme, memiliki hubungan yang positif dan memiliki cita-cita bersama pasangan (Miswiyati, 2017). Perkawinan dini di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa beberapa dampak positif yang muncul dengan adanya perkawinan dini seperti halnya membantu meringankan beban ekonomi orang tua, mencegah terjadinya perzinaan dikalangan remaja dan dapat memberikan pengajaran pada remaja untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Fatimah, 2009).

Homzah dan Sulaeman (2007) menyatakan bahwa kawin muda merupakan akibat lemahnya inisiatif penalaran dan pengetahuan generasi muda terhadap makna dan fungsi keluarga. Beberapa penelitian terkait kawin dini seperti halnya dalam penelitian Sudrajat (2016) menyatakan bahwa penalaran sangat penting dalam hal memecahkan masalah sehingga seseorang dapat mengambil keputusan dalam hidupnya. Anisaningtyas & Astuti (2011) berdasarkan hasil penelitian bahwasanya responden dari kalangan mahasiswa menikah usia muda sudah melalui proses menalar yang cukup untuk memutuskan kawin dini, terlebih terdapat beberapa faktor yang meyakinkan responden untuk kawin dini seperti dukungan dan restu orang tua, kepercayaan diri sendiri dapat menjalani



perkawinan sambil sekolah, walau responden mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara sekolah dan rumah tangga serta kehidupan perkawinannya diwarnai banyak perselisihan.

Hasil wawancara dengan responden penelitian ini diperoleh informasi bahwa melangsungkan perkawinan pada umur muda tidaklah mudah, banyak hal yang harus dipikir secara nalar terkait proses pengambilan keputusan ketika akan melangsungkan perkawinan pada usia dini. Banyaknya pengaruh dan dorongan yang menjadikan motivasi keduanya memutuskan untuk melangsungkan kawin dini yang ingin diperdalam untuk diteliti. Beberapa hal yang tidak ada pada penelitian sebelumnya namun yang akan ada di penelitian ini adalah tema, jenis kelamin responden dan analisis peneliti Berdasarkan wacana tersebutlah penelitian ingin melakukan penelitian mendalam terkait penalaran remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini ditinjau dari beberapa aspek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penalaran remaja laki-laki kawin dini. Manfaat teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian pengembangan dibidang psikologi sosial dan komunitas berkaitan tentang penegakan batas umur perkawinan sesuai dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sehingga melalui informasi atau bahan kajian ini, instansi terkait seperti petugas Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama dan guru sekolah menengah dapat mencegah adanya perkawinan dini pada remaja laki-laki, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian pengembangan dibidang

psikologi sosial dan komunitas berkaitan tentang penegakan batas umur perkawinan sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan untuk mencegah tenaga kerja dibawah umur sebagai akibat dari adanya perkawinan dini pada remaja laki-laki. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membantu para praktisi remaja sebagai dasar intervensi, sebagai sarana guru menginformasikan kepada muridnya terkait pengetahuan dan hukum perkawinan, bagi instansi pemerintah sebagai penegak kebijakan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis studi penelitian adalah studi kasus instrumental. Responden dalam penelitian ini laki-laki kawin dini (<19 tahun), umur perkawinan kurang dari tiga (3) tahun. Lokasi penelitian di Jawa Timur. Teknik penggalian data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan berupa hasil penelitian, pendapat, teori, hasil penelitian, media tulisan yang dilanjutkan dengan wawancara kepada responden dan hasil wawancara

kedalam bentuk laporan tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan analisis tematik.

Panduan Wawancara

Tabel 4.1

NO .	PERTANYAAN PENELITIAN	KERANGKA KONSEPTUAL	PERTANYAAN PENELITIAN
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang pasangan anda pada saat kenal?	Ramsey (dalam Pfeifer, 2013) menjelaskan bahwa penalaran merupakan proses berfikir, dimana terjadi serangkaian proses mental yang menghubungkan beberapa pengertian serta membuat individu untuk menciptakan suatu konsep atau mengandai berbagai kemungkinan serta memilih suatu pilihan dalam kondisi tertentu.	a. Bagaimana proses anda mengenal istri anda?
			b. Bagaimana pandangan anda pertama kali bertemu tentang perempuan yang saat ini menjadi istri kala itu?
2.	Bagaimana motivasi anda kawin dini?	Deci dan Richard Ryan dalam Vallerand, (2000) menyatakan bahwa motivasi adalah yang menggerakkan individu untuk berpikir, bertindak, dan berkembang.	a. Apa yang melatarbelakangi anda memiliki niat serius dengan pasangan anda saat itu?
			b. Bagaimana tanggapan keluarga anda tentang



			hubungan anda dengan pasangan anda saat itu?
			c. Bagaimana tanggapan keluarga pasangan saat itu dengan hubungan kalian?
			d. Bagaimana proses anda hingga memutuskan menikah dengan pasangan anda?
			e. Apa yang melatarbelakangi anda yakin menikahi pasangan anda saat itu?
			f. Apa anda pernah merasakan di titik tidak yakin atau ragu-ragu untuk menikahi pasangan anda saat itu?
			g. Jika iya, apa yang yang membuat anda tidak yakin atau ragu-ragu dengan calon anda saat itu? "jika tidak ada, lanjut ke pertanyaan nomor 10"
			h. Siapakah yang berperan penting ketika anda memutuskan menikahi pasangan anda saat itu?
			i. Apakah anda memiliki figur yang menjadi panutan anda dalam membina rumah tangga?
			j. Jika ada, mengapa anda menjadikan orang tersebut

			sebagai panutan dalam membina rumah tangga? “jika tidak ada, lanjut ke pertanyaan nomor 12”
			k. Apakah ada perkataan seseorang yang mempengaruhi anda selama proses menjelang menikah?
			l. Jika ada, perkataan seperti apa yang membuat anda berproses untuk memutuskan menikah dengan pasangan anda?
3.	Bagaimana penalaran remaja laki-laki	Deci & Ryan dalam Bauer & McAdams, (2000) lebih fokus pada motivasi intrinsik dimana merupakan suatu yang hadir dari dalam diri seseorang individu semata-mata untuk kepuasan yang melekat. Tiga kebutuhan psikologis yang signifikan yang harus ada pada individu untuk mendorong motivasi diri adalah kompetensi, otonomi, dan keterkaitan.	a. Apa tanggapan anda tentang kawin dini atau nikah muda?
			b. Bagaimana rasanya menikah muda?
			c. Apa saja suka dan duka menikah muda?
			d. Apa pernah ada rasa menyesal nikah muda? “jika tidak, lanjut ke pertanyaan nomor 6”



			e. Jika ada, pada kondisi seperti apa anda merasa menyesal menikah muda?
			f. Anda sudah menjalani rumah tangga, hal apa sajakah yang membuat anda masih tetap menjalani rumah tangga hingga saat ini?
			g. Apakah anda pernah bertengkar dengan pasangan hingga rasanya ingin berpisah? "jika tidak lanjut ke pertanyaan nomor 9"
			h. pernah, apa yang anda dan istri lakukan untuk meredam perselisihan yang ada?
			i. Siapa sajakah yang berperan penting saat anda memutuskan untuk melangsungkan pernikahan pada usia muda?
			j. Apa yang mereka lakukan pada anda sehingga anda memutuskan untuk melangsungkan pernikahan pada usia muda?
			k. Apakah hingga saat ini mereka masih memiliki peran dalam rumah tangga anda dengan pasangan? "jika tidak berhenti pada pertanyaan ini"
			l. Jika iya,

			bagaimanakah peran mereka dalam rumah tangga anda dengan pasangan saat ini?
4.	Bagaimana pendapat anda tentang menikah muda?	Dowden (2020) menyatakan bahwa argument merupakan kumpulan dari berbagai alasan logis yang dapat diterima.	a. Apa yang anda rasakan dan pikirkan ketika memutuskan menikah muda?
		Warnick dan Inch (1994) menjelaskan bahwasanya argumen merupakan seperangkat pernyataan berupa pandangan dan dukungan terhadap pernyataan yang disampaikan dan ditujukan juga untuk mempengaruhi orang lain.	b. Apa ada yang tidak sependapat dengan anda ketika anda sudah meyakini untuk menikahi pasangan anda waktu itu? Jika ada siapa dia dan tolong jelaskan mengapa dia atau mereka tidak sependapat? Bagaimana respon mereka ketika anda memutuskan untuk tetap menikahi pasangan anda waktu itu?
			c. Apa yang anda lakukan ketika anda sudah mantap untuk menikah pasangan anda waktu itu?
5.	Bagaimana rencana tindak lanjut yang anda lakukan ketika anda memutuskan akan menikah muda?	Dowden (2020) menjelaskan bahwa rencana tindak lanjut itu penting karena dengan adanya rencana tindak lanjut yang tersusun baik dapat mencegah dampak buruk.	a. Ketika memutuskan untuk menikah, apa anda, pasangan dan keluarga merencanakan segala sesuatunya? Jika tidak, bagaimana pernikahan tersebut bisa terwujud? Jika iya, dalam bentuk seperti apa?
			b. Pada saat anda memutuskan untuk kawin, bagaimana



			hubungan anda dengan pasangan, keluarga anda, keluarga pasangan dan orang di sekitar anda?
			c. Setelah menikah, hubungan seperti apa yang anda ingin jalin dengan pasangan dan keluarga anda, keluarga pasangan dan orang di sekitar anda?
6.	Bagaimanakah motivasi anda ketika memutuskan kawin dini ditinjau dari otonomi ?	Dowden (2020) menjelaskan bahwasanya penalaran dengan logika dapat membantu seseorang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah.	a. Pada saat anda dekat dengan pasangan hingga akhirnya memutuskan menikah, apakah keputusan yang anda ambil dari diri anda sendiri atau sekeliling anda? Tolong jelaskan keputusan yang diambil dalam bentuk apa saja?
		Deci dan Ryan (2000) menyatakan bahwa pendukung faktor sosial motivasi seseorang adalah berdasarkan otonomi, kompetensi dan keterkaitan.	
7.	Bagaimanakah motivasi anda ketika memutuskan kawin dini ditinjau dari kompetensi dan keterkaitan ?	Dowden (2020) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan perlu memperhatikan ketidakkonsistensi dalam berpikir logis. Konsistensi dalam berpikir logis dapat mengarahkan seseorang berbuat	a. Setelah anda menikah, bagaimana anda dan pasangan mengelola konflik di dalam rumah tangga anda?

		salah atau benar.	
		Deci dan Ryan (dalam Vallerand, 2000) menyatakan bahwa pendukung faktor sosial motivasi seseorang adalah berdasarkan otonomi, kompetensi dan keterkaitan.	b. Apakah orang sekeliling anda masih terlibat dalam pengelolaan konflik di dalam rumah tangga anda? Kalau iya dalam bentuk seperti apa?
			c. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda sebagai anak sebelum dan setelah menikah?
			d. Pada saat anda menikah, bagaimana peran dan tanggung jawab anda sebagai suami setelah menikah?
			e. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda sebagai menantu?
			f. Ketika sebelum menikah, apakah anda sudah mempersiapkan diri menghadapi status sebagai suami atau kepala keluarga, anak dan menantu?

Hasil

Dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa kedua responden tidak yakin pada diri sendiri mampu menjalani hubungan serius (perkawinan) pada usia muda dikarenakan masih sekolah, belum bekerja dan masih banyak pencapaian yang ingin diraih. Kepercayaan yang dipengaruhi oleh pasangan didapati bahwa untuk melangsungkan kawin dini tidak lepas dari kepercayaan pasangan terhadap dirinya dalam bentuk dukungan, motivasi dan penerimaan pasangan ketika kondisi remaja laki-laki susah dan belum bekerja. Namun berbeda dengan remaja laki-laki satunya yang ragu melangsungkan hubungan serius dengan pasangannya sejak awal perkenalan dengan pasangan.



Kepercayaan yang dipengaruhi oleh kepercayaan orang tua untuk memutuskan kawin dini yakni dalam bentuk memberi respon baik dan positif terkait hubungan remaja laki-laki dengan pasangannya. Kepercayaan remaja laki-laki lainnya untuk memutuskan kawin dini tidak lepas dari kepercayaan orang tua dalam bentuk rasa patuh terhadap orang tuanya yang melarang untuk menolak lamaran dari suku tertentu.

Kepercayaan remaja laki-laki untuk memutuskan kawin dini tidak lepas dari pengaruh keluarga orang tua dan budenya seperti halnya juga menikah pada usia dini serta masih berlangsung baik hingga saat ini. Keluarga besar remaja laki-laki lainnya tidak berperan dalam meyakinkan ketika akan memutuskan kawin dini.

Kepercayaan yang dipengaruhi oleh orang tua pasangan remaja laki-laki mempercayai bahwa kedua responden dan pasangannya dapat menjalani perkawinan walaupun umur remaja laki-laki termasuk umur remaja dan umur terlalu dini untuk melangsungkan perkawinan. Orang tua pasangan remaja laki-laki ternyata juga kawin usia muda dan belum memiliki harta yang cukup saat memutuskan menikah dan hingga saat ini perkawinan orang tua pasangan remaja laki-laki berjalan baik hingga saat ini. Berbeda halnya dengan orang tua pasangan remaja laki-laki yang berasal dari keluarga kecukupan, orang tua pasangan remaja laki-laki mendukung anaknya kawin dengan laki-laki umur masih muda karena merasa anaknya sudah merasa cocok, nyaman dan ingin menjalin hubungan serius dengan remaja laki-laki.

Kepercayaan yang dipengaruhi oleh nilai budaya yang dianut diperoleh informasi bahwa kepercayaan remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini dipengaruhi oleh nilai budaya yang dianut oleh orang tua remaja laki-laki yakni larangan menolak lamaran dari suku tertentu. Larangan ini yang membuat responden 2 harus mematuhi kepercayaan orang tuanya. Berbeda halnya dengan remaja laki-laki lainnya dalam penelitian ini, kepercayaannya tidak dipengaruhi oleh nilai budaya dikarenakan berasal dari suku yang sama dengan pasangannya.

Kepercayaan yang dipengaruhi oleh nilai agama yang dianut remaja laki-laki dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa kedua remaja laki-laki memiliki kepercayaan yang mengandung nilai agama seperti halnya melangsungkan perkawinan dengan pendekatan agama, menjalankan perintah kitab suci, tausiyah (ceramah) yang disampaikan ustadz yang juga melangsungkan nikah muda hingga pendekatan ibadah malam seperti saran dari guru agama di sekolah sebagai bentuk kepercayaan dalam proses pikir ketika akan memutuskan kawin dini.

Kepercayaan yang dipengaruhi oleh tanggapan baik lingkungan sekitar diperoleh informasi bahwa tanggapan baik lingkungan mempengaruhi kepercayaan kedua remaja laki-laki untuk memutuskan kawin dini.

Rangkaian pernyataan remaja laki-laki hingga membentuk argumen yang menguatkan remaja laki-laki untuk melangsung perkawinan dini berawal dari rasa tidak enak hati kepada orang sekitar karena sudah lama menjalin kedekatan dengan pasangan ditambah dengan rasa nyaman responden terhadap pasangan, pernyataan lainnya berupa rasa percaya responden 1 dari pengalaman nyata keluarga yang melakukan kawin dini bahwa dengan kawin dini tidak perlu tidak bisa makan karena menikah mendatangkan rejeki tersendiri, pernyataan lainnya berupa rasa percaya responden 1 dari pengalaman nyata keluarga yang melakukan kawin dini bahwa dengan menikah dapat mendatangkan kebaikan, rasa tenang dan tentram.

Rangkaian pernyataan remaja laki-laki hingga membentuk argumen yang menguatkan remaja laki-laki untuk melangsung perkawinan dini berawal dari kepercayaan orang tua dan orang sekeliling remaja laki-laki bahwa menolak lamaran suku Madura adalah sebuah pantangan apabila dilanggar dapat membawa hal buruk bagi pelanggar. Pernyataan remaja laki-laki yang semakin menguatkan kawin dini dengan pasangannya adalah saran dari guru agama supaya remaja laki-laki melaksanakan sholat istigharah sebagai sebuah usaha untuk meminta petunjuk dari Tuhan tentang pasangannya.

Perwujudan atau hasil akhir dari proses pikir logis remaja laki-laki adalah kawin dini. Proses yang dilakukan remaja laki-laki menuju perkawinan setelah yakin dengan pasangannya dilalui dengan meminta pendapat orang tua dan keluarga orang tua terkait perkawinan dini yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan bantuan baik berupa tenaga, waktu dan dana dari keluarga besar orang tua kepada remaja laki-laki mulai proses lamaran hingga proses perkawinan berlangsung.

Pembahasan

Penalaran remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini ditinjau dari argumen diperoleh hasil adanya faktor eksternal yang mempengaruhi internal. Argumen yang semakin menguatkan remaja laki-laki kawin dini berawal dari rasa tidak enak hati kepada orang sekitar karena sudah lama menjalin kedekatan dengan pasangan ditambah dengan rasa nyaman responden terhadap pasangan. Pernyataan lainnya berupa rasa percaya remaja laki-laki dari pengalaman nyata keluarga yang melakukan kawin dini bahwa dengan kawin dini tidak perlu tidak bisa makan



karena menikah mendatangkan rejeki tersendiri. Pernyataan lainnya berupa rasa percaya dari pengalaman nyata keluarga yang melakukan kawin dini bahwa dengan menikah dapat mendatangkan kebaikan, rasa tenang dan tentram.

Argumen hasil adanya faktor eksternal yang mempengaruhi internal remaja laki-laki satunya diperoleh informasi bahwa kepercayaan orang tua dan orang sekeliling menolak lamaran suku Madura adalah sebuah pantangan apabila dilanggar dapat membawa hal buruk bagi pelanggar. Pernyataan yang semakin menguatkan kawin dini dengan pasangannya adalah saran dari guru agama supaya melaksanakan sholat istigharah sebagai sebuah usaha untuk meminta petunjuk dari Tuhan tentang pasangannya.

Menurut Kohlberg dalam McLeod-Sordjan (2014) menyatakan bahwa tahap akhir dalam proses berpikir adalah perwujudan rencana tindak lanjut. Perwujudan atau hasil akhir dari proses pikir logis remaja laki-laki dalam penelitian ini adalah kawin dini. Penalaran remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini ditinjau dari rencana tindak lanjut diperoleh hasil melalui proses yang dilakukan remaja laki-laki menuju perkawinan setelah yakin dengan pasangannya dilalui dengan meminta pendapat orang tua dan keluarga orang tua terkait perkawinan dini yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan bantuan baik berupa tenaga, waktu dan dana dari keluarga besar orang tua kepada mulai proses lamaran hingga proses perkawinan berlangsung. Akhir atau perwujudan dari pikir logis remaja laki-laki adalah rencana tindak lanjut untuk menuju prosesi perkawinan.

Penalaran remaja laki-laki ketika akan memutuskan kawin dini diawali dengan proses pikir logis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal remaja laki-laki. Dalam penelitian ini pengaruh eksternal remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan pengaruh internal ketika memutuskan kawin dini. Hal tersebut tergambar dari kepercayaan yang diberikan oleh pasangan, orang tua remaja laki-laki, keluarga orang tua remaja laki-laki, orang tua pasangan, nilai budaya, nilai agama dan lingkungan sekitar. Pengaruh eksternal akan semakin meningkatkan kepercayaan remaja laki-laki dan menjadi penguatan kepercayaan remaja laki-laki ketika akan memutuskan kawin dini. Penguatan tersebut merupakan dorongan atau motif eksternal remaja laki-laki memutuskan kawin dini.

Thoifuri (2013) menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Saam dan Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri seseorang. Dalam penelitian ini, dorongan atau motivasi dari luar diri remaja laki-laki lebih besar ketika memutuskan kawin dini.

Remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini terinspirasi dari keluarga

orang tua, orang tua pasangan dan ustadz muda yang melangsungkan kawin dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kepercayaan remaja laki-laki mempercayai bahwa kawin dini membawa dampak baik, masih tetap bisa makan dan hidup bahagia berkiblat pada perkawinan keluarga orang tua, orang tua pasangan dan ustadz muda yang melangsungkan kawin dini, hidup bahagia dan rumah tangga langgeng hingga saat ini. Nilai budaya yang dianut oleh keluarga remaja laki-laki yang melarang menolak lamaran dari suku Madura semakin mendorong remaja laki-laki memutuskan kawin dini. Perilaku yang ditunjukkan kedua remaja laki-laki merupakan perilaku yang terbentuk dari orang-orang di sekelilingnya. Jalaluddin (2004) menjelaskan konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut serta apabila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut remaja laki-laki melakukan suatu bentuk adaptasi dengan orang di sekelilingnya hingga membentuk konformitas kawin dini.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini mengenai penalaran remaja laki-laki ketika memutuskan kawin dini terbentuk berawal dari proses pikir logis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal remaja laki-laki, hingga terbentuk argumen dan terwujud melalui rencana tindak lanjut. Pengaruh eksternal remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan pengaruh internal ketika memutuskan kawin dini. Pengaruh eksternal yang mempengaruhi remaja laki-laki memutuskan kawin dini terbentuk dari kepercayaan yang diberikan oleh pasangan, orang tua remaja laki-laki, keluarga orang tua remaja laki-laki, orang tua pasangan, nilai budaya, nilai agama dan lingkungan sekitar. Pengaruh eksternal akan semakin meningkatkan kepercayaan remaja laki-laki dan menjadi penguatan kepercayaan remaja laki-laki ketika akan memutuskan kawin dini. Penguatan tersebut merupakan dorongan atau motif eksternal kedua remaja laki-laki memutuskan kawin dini.

Kepercayaan remaja laki-laki tentang kawin dini membawa dampak baik, masih tetap bisa makan dan hidup bahagia berkiblat pada perkawinan keluarga orang tua, orang tua pasangan dan ustadz muda yang melangsungkan kawin dini, hidup bahagia dan rumah tangga langgeng hingga saat ini. Nilai budaya yang dianut oleh keluarga remaja laki-laki yang melarang menolak lamaran dari suku



Madura semakin mendorong remaja laki-laki memutuskan kawin dini. Perilaku yang ditunjukkan kedua remaja laki-laki merupakan perilaku yang terbentuk dari orang-orang di sekelilingnya. Remaja laki-laki melakukan suatu bentuk adaptasi dengan orang di sekelilingnya hingga membentuk konformitas kawin dini.

Referensi

- Adi, W. M., & Lestari, M. D. (2017). Gambaran Komitmen dalam Pernikahan Pasangan Remaja yang Mengalami KTD. *Jurnal Psikologi Udayana, Edisi Khusus Kesehatan Mental*, 35-45.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Akbar, Nurhidayat. (2013). Faktor Penyebab Perkawinan Dibawah Umur Dilihat dari Hukum Islam dan Hukum Adat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Alfa, F. R. (2009). Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah, Volume 1, Nomor 1*, 49-56.
- Al-Ghifari, Abu. (2002). *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstrafaganza*, Bandung: Mujahid.
- Ali, M. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, S. (2018). Perkawinan Usia Muda di Indonesia dalam Perspektif Negara dan Agama Serta Permasalahannya. *Fungsional Peneliti pada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 1-28.
- Anisaningtyas, G., & Astuti, Y. D. (2011). Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1. *Proyeksi, Volume 6 Nomor 2*, 21-33.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardhianita, I., & Budi Andayani. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 32, Nomor 2*, 101-111.
- Aryanti, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Tesis*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Atabik, Ahmad & Khoridatul Mudhiiah. (2014). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Yudisia. Volume 5, Nomor 2, Desember 2014*.
- Baron, & Bryne. (2005). *Social Psychology* (10th ed). New York: Pearson Education Inc.



- Basrowi, & Suwandi. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bauer, J. J., & McAdams, D. P. (2000). Competence, Relatedness, and Autonomy in Life Stories. *Psychological Inquiry, Vol. 11, No. 4*, 276-279.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation. *Psychological Bulletin, Volume 117, Number 3*, 497-529.
- BKKBN. (2012). *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provisni di Indonesia: Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah*. Jakarta: BKKBN.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology. (online). <http://eprints.uwe.ac.uk> diakses pada tanggal 18 April 2020.
- Burhani, Muhsin. (2008). Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Danadibrata. (2009). *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamilah, & Kartikawati, R. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda, Volume 3, Nomor 1*, 1-16.
- Dolan, P., Canavan, J. & Pinkerton, J. (2006). *Family Support as Reflective Practices*. Jessica Kingsley Publishers.
- Dowden, Bradley. 2020. Logical Reasoning. Philosophy Department California State University Sacramento, USA. Diakses 23 Februari 2020. <https://www.csus.edu/indiv/d/dowdenb/4/Logical-Reasoning.pdf>
- Fatimah, S. (2009). Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Universitas Negeri Semarang, Volume 1, Nomor 1*.
- Fatma Halida, S., & Sakdiyah, E. H. (2015). Perbedaan Kebahagiaan Pasangan Pernikahan dengan Persiapan dan Tanpa Persiapan pada Komunitas Young Mommy Tuban. *Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume 10, No.1 April*, 103-114.
- Giligan, R. (1995). *Family Support and Child Welfare : Realising the Promise of the Child Care Act*. Dublin : Farmer.
-

-
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. Retrieved September 01, 2019.
- Harrison, H., Birks, M., Franklin, R., & Jane, M. (2017, January 19). Case Study Research: Foundations and Methodological Orientations. *18*(1), 1-34. Retrieved September 01, 2019.
- Hasan, I. (2004). *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Homzah, Siti; Munandar Sulaeman. (2007). Motif (Faktor Pendorong dan Persepsi Kawin Usia Muda pada Remaja Pedesaan di Jawa Barat. *Seminar Kebudayaan Indonesia Malaysia X Universitas Padjajaran Universitas Kebangsaan Malaysia*.
- Hurlock, E. B. (1981). *Developmental Psychology: A life-span approach, fifth edition*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurrelmann, K., & Quenzel, G. (2019). *Developmental task in Adolescence*. London: Routledge.
- Iswara, Tiara Widya & Irine Firsta Herlia. (2016). Tradisi Pernikahan Budaya Madura Sebagai Komodifikasi untuk Menunjukkan Status Sosial dalam Masyarakat (Studi Kasus di Pulau Giliyang, Sumenep). (*online*). Diakses 01 Desember 2020 dari <http://lppm.trunojoyo.ac.id/budayamadura/download>.
- Jalaludin Rahmat. 2004. Psikologi Komunikasi . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jehani, L. (2008). *Perkawinan, Apa Risiko Hukumnya?* Jakarta: ForumSahabat.
- Justice For Iran. (2013). *Early and Forced Marriages in the Islamic Republic of Iran*. London: United Kingdom.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. (2018). Profil Anak Indonesia (*online*). Diakses pada tanggal 01 Januari 2020 dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>
- Kumalasari I. (2014). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laksmi, Dini Ayu. (2017). Motivasi Menikah saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Strata-1 IAIN Tulungagung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
-



- Laswell, M., and Laswell, T. (1987). *Marriage and The Family*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Lusiana, Elvi. 2011. *100+ Kesalahan dalam Pernikahan*. Jakarta : QultumMedia.
- Mahfudin, Agus; Khoirotul Waq'ah. (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam, Volume 1, Nomor 1, April 2016, 33-49*.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mawardi, M. (2012). Problematika Perkawinan di Bawah Umur. *Jurnal "Analisa", Volume 19, Nomor 2, Juli, 201-212*.
- Mawarni, Atik; Nurnahariah; Djoko Nugroho; Solekhah. (2019). Hubungan Pengetahuan, Budaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Volume 13 Nomor 1, March, 11-15*.
- McLeod-Sordjan, Renee. (2014). Evaluating Moral Reasoning Nursing Education. *Pace University. Volume 21 (4) Page 473-483*.
- Meiandayati, Rini; Sefita Aryuti Nirmala; Didah; Ari Indra Susanti. (2015). Kejadian Pernikahan Usia Dini Berdasarkan Karakteristik dan Sosial Budaya di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2014. *JSK, Volume 1 Nomor 2*.
- Meliyanti, Yeyen. (2007). Perbedaan Motivasi untuk Menikah Dini Antara Remaja Laki-laki dan Remaja Perempuan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miswiyati, D. (2017). Subjective Well-Being Pada Pasangan yang Menikah Muda. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-10*.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F. J., Knoers, A., & Haditono, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
-

-
- Moordiningsih, & Faturochman. (2006). Proses Pengambilan Keputusan Dokter. *Jurnal Psikologi, Volume 33, No. 2, 79-93.*
- Morgan, C. T. (1986). *Introduction to Psychology* (7th ed). Singapore: Mc. Graw Hill Inc.
- Na'im, Abdul Haris. (2008). *Fiqih Munakahat (Buku Daras)*. Kudus: STAIN Kudus.
- Newman, B., & Newman, P. (2012). *Development Through Life: A Psychosocial Approach* (11th ed.). Wadsworth: Cengage Learning.
- Nindyaningrum, S. V. (2014). Dinamika Penyesuaian Perkawinan Pada Mahasiswa Program Sarjana Strata 1. *Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Ningrum, Yogo. (2018). Motivasi Menikah Dini pada Wanita Muda. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurhandini, Leni, Mumtihana Muchlis, Fitra Duhita. (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Motivasi Pernikahan Dini pada Remaja SMP Negeri 3 Playen. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Nurhani, Laili; Rahmi Fauzia; Sukma Noor Akbar. (2015). Gambaran Penalaran Moral pada Remaja Pecandu Narkoba. *Jurnal Ecopsy. Volume 2 Nomor 1.*
- Nurpratiwi, A. (2010). Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Noer, Muhammad. (2010). *Bagaimana Daya Ingat Bekerja?.* 25 Februari 2010. <http://www.muhammadnoer.com/2010/02/cara-kerja-daya-ingat/>. Diakses 05 Oktober 2020.
- Papalia, D. E., Sterns, H., Feldman, R. D., & Camp, C. (2002). *Adult Development and Aging, second edition*. New York: McGraw Hill.
- Papalia, D., Olds, S. W., & Feldman, R. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan) Bagian V s/d Bagian IX: Masa Remaja, Masa Dewasa Awal, Masa Dewasa Pertengahan, Masa Dewasa Akhir, Akhir dan Sebuah Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- PBB. (1989). Konvensi Hak Anak. PBB. Retrieved from <http://laha.or.id/wp-content/uploads/2017/08/Konvensi-Hak-Anak.pdf>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang
-



- Anak. (n.d.).
- Pfeifer, N. (2013). The New Psychology of Reasoning: A mental probability logical perspective. *Thinking and Reasoning*, July, 1-17.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (Edisi Ketiga)*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prianto, B., Wulandari, N. W., & Rahmawati, A. (2013). Rendahnya Komitmen dalam Perkawinan Sebagai Sebab Perceraian. *Jurnal Komunitas*, 5 (2) , 208-218.
- Prov, J. (n.d.). *Infografis*. Retrieved 2019, from <http://jatimprov.go.id/read/materi/infografis>.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Institut Pertanian Bogor, Ilmu Keluarga dan Konsumen. Bandung: PT. IPB Press.
- Putri, D. P., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 16, Nomor 1, Februari, 72-85.
- Rahmawati, D. N., Clarissa, A., & Dewi, S. A. (2019). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Rifiani, D. (2011). Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Islam. *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 3, Nomor 2 Desember, 125-134.
- Rofika, Ainur Mila; Iswari Hariastuti. (2020). Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan pada Usia Anak di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Volume 8 Nomor 1 .
- Rully, & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusiana, Septia. (2013) Motif Pernikahan Dini dan Implikasinya dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saam, Zulfan & Sri Wahyuni. (2012). Psikologi Keperawatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital; Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
-

-
- Santrock, J. (2014). *Adolescence*. New York: Mc-Graw-hill Education.
- Samsi, Narti. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global, Volume 3 Nomor 2, Mei, 55-61*.
- Sari, W. P., & Primanita, R. Y. (2016). Gambaran Pengambilan Keputusan Menikah di Usia Dini pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Psikologi, 2016(3), 1*.
- Sari, Dewi Ayu. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Remaja.Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sari, Veronica Sovita; Suwarsito; Mustolikh. (2015). Kajian Faktor-faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. *Geoedukasi Volume IV Nomor 2, Okteber 2015*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soprayogo, & Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip, Vol. 15, No.1 April, 36-42*.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri. *UG Jurnal, 7(6), 8*.
- Stake, R. E. (2005). *The Art of Case*. London: Sage Publication Inc.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sudarto, A. (2014). Studi Deskriptif Kepuasan Perkawinan pada Perempuan yang Menikah Dini. *Calyptra Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 3(1), 1*.
- Sudrajat, Reisa Dewi. (2016). Pemahaman dan Kemampuan Penalaran Dalam Pengambilan Keputusan Siswa Sma Tentang Penggunaan Kosmetik. Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*.
- Suhadi. (2012). Pernikahan Dini, Perceraian dan Pernikahan Ulang: Sebuah Telaah dalam Perspektif Sosiologi. *Komunitas, Volume 4 Nomor 2, 168-177*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
-



- Sulaiman. (2013). Dominasi Tradisi dalam Perkawinan di Bawah Umur. *Jurnal Analisa, Volume 19 Nomor 01*, 72-73.
- Sumbulah, U., & Jannah, F. (2012). Pernikahan Dini dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum dan Gender). *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Volume VII No. 1 Januari*, 83-101.
- Taylor, R. N. (1994). *Behavioral decision making*. London: Scott, Foresman Company.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang. Media Campus Publishing.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tuapattinaya, Y. I., & Hartati, S. (2014). Pengambilan Keputusan untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip Volume 13 Nomor 1 April*, 34-41.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. (n.d.).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).
- UNICEF & Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2015). *Kemajuan yang Tertunda: Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Vallerand, R. J. (2000). Deci and Ryan's Self-Determination Theory: A View From the Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Psychological Inquiry, Vol. 11, No. 4*, 312-318.
- Wade, C., & Travis, C. (2008). *Psikologi* (jilid 1) (edisi 9). Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Anak Indonesia (*online*). Diakses pada tanggal 01 Januari 2020 dari www.depkes.go.id.
- Warnick, B. & Inch, E.S. 1994. *Critical Thinking and Communication*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Wikipedia. (2018, Agustus 21). *Intuisi*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Intuisi&stable=1>.
- Wikipedia. (2019, April 23). Retrieved Agustus 29, 2019, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Fakta>.
-

-
- Wikipedia. (2019, Juni 1). Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Rasional>.
- Wikipedia. (2019, Juni 23). *Laki-laki*. Retrieved Agustus 20, 2019, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Laki-laki>.
- Wikipedia. (2019, Juli 13). *Pengambilan Keputusan*. Retrieved Agustus 26, 2019, from https://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan_keputusan.
- Wulandari, & Sarwoprasodjo, S. (2014). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini di Perdesaan. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan, April*, 53-62.
- Yanti; Hamidah; Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu dan Anak, Volume 6 Nomor 2, November*.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.